

PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA TERHADAP KEBERHASILAN KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN PADI DI KECAMATAN ANGGREK KABUPATEN GORONTALO UTARA

Larasati Sukmadewi Wibowo ^{*)1)}, Yanti Saleh ²⁾, Liawati Lagarusu ³⁾

¹⁾²⁾ Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Prof. Dr. BJ. Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

³⁾ Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Prof. Dr. BJ. Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

ABSTRACT

This study aims: 1) to find out how the influence of media utilization on the success of rice agricultural extension activities in Anggrek District, North Gorontalo Regency. This research was conducted in Anggrek District from November to December. The number of samples in this study amounted to 49 people, the sampling in this study used the Harry King Nomogram method with purposive sampling technique. Analysis of the data used in this study is multiple linear regression analysis, processed with SPSS 25.0. The results of this study indicate that the use of extension media consisting of LCD projector media, brochures and leaflets obtained the tcount value of 2,476 where this value is significant at the level of $\alpha = 0.05$. Based on these results, it can be interpreted that the media variable affects the success of rice agricultural extension activities in Anggrek District.

Keywords: Agricultural Extension, Effect, Media.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemanfaatan media terhadap keberhasilan kegiatan penyuluhan pertanian padi di Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Anggrek pada bulan November sampai Desember. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 49 orang, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Harry King Nomogram dengan teknik purposive sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, diolah dengan SPSS 25.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media penyuluhan yang terdiri dari media LCD proyektor, brosur dan leaflet diperoleh nilai thitung sebesar 2,476 dimana nilai ini signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel media berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan penyuluhan pertanian padi di Kecamatan Anggrek.

Kata kunci: Media, Pengaruh, Penyuluhan Pertanian

PENDAHULUAN

Aktivitas penyuluhan dalam pembangunan pertanian berperan menjadi jembatan yang menghubungkan praktik yang dilakukan petani menggunakan pengetahuan dan teknologi petani yang selalu berkembang sebagai kebutuhan petani tersebut. Supaya petani bisa melakukan praktik-praktik yang mendukung usaha tani, petani membutuhkan informasi tentang inovasi di bidang pertanian. Informasi tersebut juga bisa diperoleh petani diantaranya dari PPL (Penyuluhan Pertanian Lapangan) melalui pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian (Marlina, 2016:1).

Kebutuhan akan informasi menjadi sarana produksi pertanian selain lahan, modal, energi kerja, dan teknologi, sebab ketersediaan informasi-informasi pertanian dapat membantu petani dalam mengambil keputusan sesuai dengan situasi serta kondisi permintaan pasar terhadap produk yang dihasilkan petani.

Ketersediaan informasi seperti informasi inovasi pertanian menjadi penting dalam pembangunan pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Sehingga dalam menyukseskan penyuluhan, materi yang disampaikan kepada petani harus tersampaikan dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari media penyuluhan pertanian. Dimana materi yang akan disampaikan dimuat dalam sebuah media penyuluhan untuk memudahkan petani dalam menerima informasi yang diberikan oleh penyuluh (Ruyadi, dkk., 2017:38). Kegiatan penyuluhan pertanian seperti penyampaian informasi serta teknologi pertanian kepada pengguna, informasi dan teknologi pertanian dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media penyuluhan. Berbagai media penyuluhan dapat digunakan untuk mengemas informasi sedemikian rupa sehingga akan tersampaikan kepada petani seperti media cetak (brosur,

*Alamat Email:

larasati@ung.ac.id

leaflet) dan media audiovisual. Dengan menggunakan media penyuluhan, penyuluh/fasilitator/guru dapat memperkaya dan memperdalam proses belajar mengajar untuk membangkitkan motivasi, memberikan orientasi, melakukan evaluasi, memberikan tugas, memberikan rangkuman, dan lain-lain. Tujuan penggunaan media yaitu untuk memperjelas informasi yang disampaikan dapat merangsang pikiran, perhatian serta kemampuan sasaran. Dengan demikian media memegang peranan penting dalam hal penyampaian materi penyuluhan pertanian, selain itu media juga dapat membuat konkrit sesuai dengan kebutuhan sasaran, sehingga apa yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dapat memberikan efek. (Astutik, 2019:13-14).

Provinsi Gorontalo memiliki wilayah dengan sumber daya alam yang melimpah. Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo tahun 2020, Provinsi Gorontalo berpenduduk 1.171.681 jiwa dengan sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani. Masyarakat Gorontalo memiliki rata-rata luas lahan persawahan sebesar 2,54% dari total luas Provinsi Gorontalo dimana 4,3% dari luas lahan persawahan Provinsi Gorontalo belum dimanfaatkan, dan berdasarkan data yang ada, perkebunan yang paling dominan produk di Provinsi Gorontalo adalah tanaman Padi.

Kecamatan Anggrek merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo, kecamatan ini memiliki luas wilayah 14.749 ha. Petani di Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara terdiri dari kelompok tani Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani). Jumlah petani padi sawah di Kecamatan Anggrek sebanyak 172 orang, dimana 172 petani ini semuanya tersebar di 15 desa. (BPP Kabupaten Anggrek 2021). Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo Utara tahun 2016, dapat diketahui bahwa terdapat luas panen padi sawah di Kecamatan Anggrek sebesar 447,0 Ha, sedangkan luas panen sawah seluas 251 Ha.

Penyuluh di BPP Kecamatan Anggrek berjumlah 10 orang, 2 orang PNS dan 8 orang PTT. Dimana, 1 penyuluh memegang 1 desa, tetapi ada juga 1 penyuluh yang memegang 2 desa, dan ada juga 1 penyuluh yang memegang seluruh Kecamatan Anggrek. Wilayah kerja BPP Kecamatan Anggrek adalah 15 desa yang ada di Kecamatan Anggrek, setiap desa memiliki gabungan kelompok tani yang dibina langsung oleh penyuluh di Balai Penyuluhan Pertanian. (BPP Kecamatan Anggrek 2021).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan penyuluh di pusat, kegiatan penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Anggrek saat melakukan penyuluhan kepada petani, penyuluh menggunakan media audiovisual seperti laptop dan LCD proyektor sebagai alat untuk menampilkan video atau gambar tentang materi disajikan kepada petani. Namun menurut penyuluh, penggunaan media audiovisual sebagai media dalam menyampaikan materi kepada petani dinilai kurang efektif karena sebagian besar petani hanya menerima materi yang ditampilkan tanpa adanya umpan balik dari petani. Sedangkan menurut (Pasaribu, dkk., 2018:38) pada penelitiannya dalam kegiatan penyuluhan, tanggapan petani sangat berpengaruh terhadap materi yang diberikan karena disitulah penyuluh merasa penyuluhan berhasil.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemanfaatan media terhadap keberhasilan kegiatan penyuluhan pertanian padi di Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian yaitu proses pembelajaran bagi pelaku utama (pelaku kegiatan pertanian) dan pelaku usaha agar mau dan mampu membantu serta mengorganisir diri dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, untuk upaya peningkatan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta peningkatan (Hasiholan, 2018:37).

Tujuan Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian bertujuan untuk memberikan perubahan perilaku (pengetahuan, keterampilan, serta sikap) petani agar dapat bertani lebih baik (better farming), menjadikan usaha tani lebih menguntungkan (better business), hidup lebih sejahtera (better living) dan memiliki masyarakat yang lebih baik (better community). (Hasiholan, 2018:1).

Media Penyuluhan Pertanian

Media penyuluhan ialah segala sesuatu yang memuat pesan atau informasi yang bisa membantu kegiatan penyuluhan. Media komunikasi penyuluhan menurut jenisnya dibagi menjadi media perorangan (PPL, petugas), media forum (ceramah, diskusi), media cetak (koran, poster, leaflet, map) dan media menyimak (TV, radio, film). (Ani Leilani, dkk., 2017:43).

Fungsi Media Penyuluhan Pertanian

Adapun istilah dalam suatu media untuk pengajaran mengacu pada manfaat media dalam proses pembelajaran, yaitu: (i) dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena mengajar akan menarik perhatian mereka; (ii) makna bahan ajar menjadi lebih jelas sehingga siswa dapat memahami dan memungkinkan penguasaan dan pencapaian tujuan pengajaran; (iii) metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak hanya berdasarkan komunikasi verbal melalui kata-kata; dan (iv) siswa melakukan lebih banyak kegiatan selama kegiatan pembelajaran, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung, dan bertindak. (Rustandi, 2019:20).

Kriteria Pemilihan Media Penyuluhan

Setiap media penyuluhan pertanian memiliki karakteristik tertentu dalam menyampaikan informasi kepada Sasarannya. Mulai dari beberapa klasifikasi yang ada, bahwa kriteria media pembelajaran dapat dilihat dari aspek, antara lain: dari segi ekonomi, cakupan sasaran yang dapat dijangkau, kemudahan penguasaan oleh pengguna, dilihat menurut kemampuannya. untuk membangkitkan rangsangan semua indera, teknik pembuatan, dan lain sebagainya. (Rustandi, 2019:1).

Media Audiovisual

Media audiovisual merupakan suatu bentuk media komunikasi yang bisa dilihat dan didengar, sehingga untuk mengakses pesan informasi yang disampaikan biasanya dapat dirasakan dengan menggunakan indera penglihatan dan juga indera pendengaran, sebagai contoh: televisi, video dan laptop (Makmur, 2015:14).

1. Televisi, Metode televisi sebenarnya tidak jauh berbeda dengan metode radio dalam hal ini, hanya saja televisi yang digunakan disini sebagai media komunikasi yang digunakan oleh penyuluh dan juga masyarakat luas Sasarannya.
2. Video merupakan pesan yang disajikan baik secara faktual maupun fiktif, dapat bersifat informatif, edukatif, atau instruksional. Kelebihan video ialah suaranya bisa diatur keras, menghemat waktu saat rekaman bisa diputar ulang.
3. Laptop dapat digunakan di lingkungan yang berbeda dari komputer. Mereka termasuk layar, keyboard, dan trackpad yang bertindak sebagai mouse. Sejak laptop dimaksudkan untuk digunakan di mana saja, mereka memiliki baterai yang memungkinkan mereka untuk beroperasi tanpa dicolokkan ke

stopkontak (sumber listrik). Laptop ini juga menyertakan adaptor daya yang memungkinkannya menggunakan daya dari stopkontak dan mengisi ulang baterai.

4. Handphone berfungsi sebagai alat pertanian, sebagai alat informasi cuaca, informasi harga jual, forum jual beli, pelaporan pupuk dan pelaporan hasil panen.

Brosur dan Leaflet

Brosur yaitu media informasi penyuluhan pertanian yang disampaikan dalam bentuk paket buku tipis berjumlah maksimal 60 halaman, berisi uraian yang ringkas serta jelas yang merupakan pedoman praktis yang digunakan sebagai acuan petunjuk suatu kegiatan (Astutik, 2019:13).

Tujuan pembuatan brosur ialah untuk menyampaikan informasi yang lebih akurat kepada sasaran dalam hal ini petani, sehingga mereka mengetahui dan lebih jelas, sehingga tumbuh perhatian dan minat mereka dalam menjalankan isi pesan. Sasaran media brosur adalah kelompok tani, petani maju, penyuluh pertanian, dan petugas pertanian.

Leaflet merupakan dokumen non berkala yang dikeluarkan, dan memiliki fungsi untuk media/saluran penyampaian pesan kepada masyarakat, publikasi yang terbuat dari lembaran kertas yang dilipat, berisi informasi dalam berbagai cetakan dan layout yang menarik. (Ruyadi, 2015:67). Selebaran pertanian berisi informasi yang dimaksudkan untuk menggugah keinginan sasaran dan teknologi praktis atau informasi lain yang dapat mendorong tumbuhnya minat dalam diri yang dituju sebagai sasaran untuk ingin tahu lebih banyak.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. Lokasi penelitian ini ditentukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa Balai Penyuluhan Pertanian merupakan satu-satunya Balai Penyuluhan yang ada di Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. Adapun waktu yang digunakan penulis untuk penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan untuk pengolahan data, dimulai dari bulan September sampai dengan bulan Oktober.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis. Pertama, data primer, yaitu data yang diperoleh dari observasi melalui wawancara langsung dan juga melalui

bantuan kuesioner. Data primer terdiri dari identitas responden dan hasil wawancara dengan petani melalui kuesioner. Kedua adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi/lembaga terkait dan referensi yang relevan dengan masalah penelitian. Data sekunder berupa gambaran umum lokasi penelitian yang diperoleh dari BPP Kabupaten Anggrek.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek/subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda dan benda alam lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah objek/subyek yang diteliti, akan tetapi mencakup semua ciri/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut (Sugiyono, 2018:80). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 172 petani padi sawah.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan sifat yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018: 80). Dalam penelitian ini, penentuan untuk ukuran sampel menggunakan teknik *Harry King Nomogram* (Sugiyono, 2018: 127). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 172, tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 90% atau tingkat kesalahan adalah 10%. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan teknik *Harry King Nomogram*, jumlah sampel yang diambil adalah 28% dari total populasi, sehingga 28 persen dikalikan 172 sebanyak 48,16 atau terpenuhi menjadi 49 sampel. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 49 orang. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria petani yaitu petani padi yang mendapat penyuluhan dan petani yang menggunakan *smartphone*.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya terkumpul (Sugiyono, 2018:147). Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan analisis kualitatif, metode kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik, sedangkan metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data yang mendalam suatu data yang mengandung makna. artinya adalah data tersebut merupakan data pasti dan sederhana. Pengaruh penggunaan media terhadap keberhasilan kegiatan penyuluhan pertanian padi di Kecamatan Anggrek

Kabupaten Gorontalo Utara atau membandingkan dengan teori-teori yang ada sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti dan disajikan secara naratif.

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen Y terhadap variabel independen X dimana variabel terikatnya berbentuk parametris atau numerik . Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + e_i$$

Dimana :

- Y : Variabel terikat (Keberhasilan Kegiatan Penyuluhan Pertanian)
- a : Bilangan konstanta
- b₁ : Koefisien-koefisien regresi
- X₁ : Variabel bebas (Media)
- E_i : Variabel lain yang tidak diteliti atau Standar *error*

1. Uji T (T-test)

Uji statistik ini digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%. Dalam hal ini, adapun kriterianya yaitu thitung ttabel, maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dan sebaliknya. Sedangkan uji signifikansi, jika t 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dan sebaliknya.

2. Uji F (F-test)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh bersama atau simultan terhadap variabel dependen. Dengan membandingkan Fhitung Ftabel, terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen dan sebaliknya. Adapun signifikansinya, jika F 5% maka terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen dan sebaliknya.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menjelaskan variabel terikat. Formulasi untuk uji R² (Sugiyono, 2018:80). Adalah sebagai berikut.

$$R^2 = ESS / TSS$$

Dimana:

- R² : Koefisien determinasi
- ESS : *Explained Sum Squared* (jumlah Kuadrat yang dijelaskan)
- TSS : *Total Sum Square* (jumlah total kuadrat)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda disajikan dalam Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 hasil uji regresi berganda diatas, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 7,365 + 0,061 X_1$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta = 7,365
Jika variabel media (X1) sama dengan nol, maka variabel keberhasilan kegiatan penyuluhan pertanian padi di Kecamatan Anggrek akan meningkat sebesar 7,365
- b. Koefisien Media (X1) = 0,061
Jika variabel media (X1) mengalami kenaikan, maka keberhasilan kegiatan penyuluhan pertanian padi di Kecamatan Anggrek akan meningkat sebesar 0,061.

Tabel 1.
Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	T-value	Sig.
(Constant)	7,365	3,932	0,000
Media (X)	0,061	2,476	0,017
F-hitung			0,012
R ²			0,179

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2021

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai tingkat kesalahan (alpha) dimana nilai alpha yang telah ditentukan adalah 0,05. Jika nilai thitung lebih kecil dari nilai alpha maka dapat dikatakan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai thitung lebih besar dari nilai alpha maka dapat dikatakan variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan. berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 1 menunjukkan hasil uji koefisien regresi secara parsial (uji t). Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel media = 0,061. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan penggunaan media akan menyebabkan peningkatan keberhasilan kegiatan penyuluhan pertanian sebesar 0,061. Nilai thitung variabel media diperoleh thitung = 2,476. Nilai ini signifikan pada taraf = 0,05 dengan nilai signifikan 0,017, dengan demikian secara individual (parsial) media berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Anggrek.

Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F)

Secara umum, tabel anova (analisis variansi) digunakan sebagai dasar untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya

Tabel 1 menunjukkan nilai untuk F_{hitung} diperoleh 4,907 dengan tingkat signifikan = 0,012 < F_{0,05}, dengan demikian berdasarkan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama variabel-variabel independen media (X₁) memberikan pengaruh nyata terhadap keberhasilan kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Anggrek.

Koefisien Determinasi Ganda (R²)

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel model summary berikut ini:

Pada Tabel 1 diperoleh nilai R-Square (R²) yakni sebesar 0,179; ini berarti bahwa variabel bebas media (X1) secara bersama-sama mempengaruhi variabel keberhasilan kegiatan penyuluhan pertanian padi di Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara sebesar 17,9% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Kondisi Penyuluhan dan Pemahaman Responden Mengenai Media

Pemahaman petani tentang media penyuluhan dan jenis media penyuluhan sangat penting. Hal ini agar petani kemudian dapat membedakan jenis media penyuluhan yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan. Berkaitan dengan penelitian ini, wawancara yang dilakukan dengan petani padi sawah di Kecamatan Anggrek melalui penyebaran kuesioner yang dapat memberikan penjelasan bahwa sebagian besar petani belum memahami apa yang dimaksud dengan media penyuluhan. Petani cenderung menyamakan makna media penyuluhan dengan materi penyuluhan dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, banyak yang memberikan jawaban yang hampir sama bahwa media penyuluhan adalah penyampaian cara budidaya padi, tentunya hal ini tidak sesuai dengan pendapat (Ani Leilani, dkk., 2017:43) yang menyatakan bahwa media penyuluhan adalah segala sesuatu yang memuat pesan atau informasi yang dapat membantu kegiatan penyuluhan. Media atau saluran komunikasi adalah sarana pembawa pesan yang disampaikan dari sumber kepada penerima. Jadi, media penyuluhan adalah suatu benda yang dikemas sedemikian rupa untuk memudahkan penyampaian materi kepada

sasaran, sehingga sasaran dapat menyerap pesan dengan mudah dan jelas. Hal ini jelas perlu menjadi perhatian bagi penyuluh untuk memberikan pemahaman bahwa media penyuluhan adalah benda-benda yang dikemas sedemikian rupa untuk memudahkan penyampaian materi kepada sasaran, sehingga sasaran dapat menyerap pesan dengan mudah dan jelas, dan sebagainya. sehingga petani dapat membedakan antara media penyuluhan dan bahan penyuluhan.

Penyuluhan pertanian di Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara dilakukan dengan menyesuaikan dengan kebutuhan petani. Dalam arti penyuluhan dilakukan pada waktu-waktu tertentu misalnya pada musim tanam padi penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi tentang cara pemeliharaan dalam budidaya padi, teknik pemupukan yang benar untuk tanaman padi, serta penyuluhan pasca panen. teknologi tanaman padi.

Metode pelaksanaan penyuluhan yang digunakan meliputi pertemuan individu, metode demonstrasi, sekolah lapang, serta diskusi kelompok yang melibatkan beberapa kelompok tani. Dalam kegiatan penyuluhan tersebut, penyuluh menggunakan media penyuluhan untuk mendukung kegiatan penyuluhan tersebut. Media yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi di Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara antara lain Brosur, Leaflet dan LCD Projector.

Penggunaan Media

Penggunaan media penyuluhan dalam kegiatan penyuluhan dapat menunjang tugas penyuluh dan memudahkan petani dalam menerima informasi dan inovasi. Media penyuluhan mendukung dan membantu meringankan tugas penyuluh dalam menyampaikan pemahaman kepada petani tentang inovasi dan informasi baru yang dapat meningkatkan pengetahuan petani dalam bertani, hal ini sejalan dengan pendapat (Bahua, 2019:23) bahwa media penyuluhan berperan sangat peran penting dalam memberikan pengalaman yang konkrit dan tepat. dengan tujuan belajar. Keterampilan literasi visual sangat penting terutama bagi penyuluh, karena dapat lebih efektif dan efisien dalam menyampaikan materi penyuluhan kepada petani.

Sebagaimana pada Tabel 1 hasil uji regresi berganda di atas dapat diketahui bahwa terdapat variabel media (X1) berpengaruh positif terhadap keberhasilan kegiatan penyuluhan pertanian padi di Kecamatan Anggrek. Berikut

penjelasan lebih lanjut mengenai hasil pengujian hipotesis.

Pengaruh Pemanfaatan Media Terhadap Keberhasilan Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Anggrek.

Pada hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS untuk variabel media didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2,476 dimana nilai ini signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel media berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Anggrek. Mengapa demikian, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan petani responden bahwa penggunaan media proyektor dinilai cukup berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan mereka. Hal ini dikarenakan menurut mereka materi yang disajikan dengan media cukup mudah untuk dipahami, karena materi penyuluhan disajikan dengan menyertakan tampilan video yang menunjukkan bagaimana proses budidaya padi yang dilakukan serta presentasi yang menyajikan materi tentang tanaman. Budidaya, khususnya tanaman padi. Selain itu, menurut beberapa responden petani, mereka menilai dengan menggunakan media proyektor memudahkan mereka dalam memahami materi yang disampaikan, karena walaupun seseorang memiliki keterbatasan kemampuan dalam membaca dan memahami materi yang disampaikan, penggunaan media proyektor memberikan peluang secara langsung untuk responden dalam melihat secara langsung. hal-hal yang terkandung di dalam proses penyampayan tersebut.

Begitu juga dengan media brosur, brosur dinilai sangat baik karena brosur menyajikan materi yang lengkap hanya dalam satu media, disertai dengan penjelasan dan menyertakan banyak gambar dalam penyajian materi. Petani responden cenderung lebih tertarik untuk mempelajari materi penyuluhan yang disampaikan dengan menggunakan brosur. Brosur tersebut dinilai cukup berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan petani melalui penjelasan yang lebih lengkap, misalnya dapat dijelaskan proses budidaya padi mulai dari pengolahan tanah, perawatan tanaman, pemanenan hingga tahap pasca panen. Menurut mereka, semuanya dijelaskan secara lengkap di media brosur.

Sama halnya dengan media brosur, penggunaan media leaflet juga setidaknya cukup memberikan efek peningkatan pengetahuan kepada petani. Leaflet adalah dokumen non berkala yang diterbitkan, berfungsi sebagai

media/saluran penyampaian pesan kepada masyarakat, publikasi yang terbuat dari lembaran kertas yang dilipat, berisi informasi dalam berbagai cetakan dan layout yang menarik. Leaflet adalah media cetak berupa satu lembar kertas lepas dengan ukuran A4 (210 X 297 mm) (Ruyadi, 2015:67). Menurut hasil wawancara penulis dengan petani responden, penggunaan media leaflet juga dinilai cukup berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan mereka karena materi yang terkandung di dalamnya dianggap mudah dipahami. Namun karena beberapa alasan yang diberikan oleh petani antara lain media leaflet terkadang kurang lengkap dalam memuat konten atau materi penyuluhan sehingga kemudian menimbulkan keraguan dari petani untuk mencoba mengaplikasikan materi penyuluhan yang mereka dapatkan.

Ketiga media yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu LCD proyektor, brosur dan leaflet merupakan media yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. Penggunaan ketiga media tersebut dinilai dapat menunjang keberhasilan kegiatan penyuluhan pertanian, terbukti berdasarkan hasil wawancara beberapa responden mengatakan bahwa penyampaian materi dengan menggunakan ketiga media tersebut dapat meningkatkan jumlah produksi padi, karena mereka beranggapan bahwa sebelumnya produksi padi mereka pada musim tanam cukup rendah. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan mereka tentang pemupukan yang tepat sehingga menyebabkan tanaman mudah terserang hama dan penyakit yang mengakibatkan jumlah produksi yang diperoleh cukup rendah. Namun seiring berjalannya waktu dengan adanya penyuluhan materi yang diberikan oleh penyuluh mengenai pemupukan yang benar menggunakan ketiga media tersebut, jumlah produksi padi mereka meningkat karena mereka menjadi lebih mengetahui cara pemupukan yang benar dan lebih berani mengaplikasikannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pemanfaatan media penyuluhan yang terdiri dari media LCD proyektor, brosur dan leaflet nilai thitungnya adalah 2,487 dimana nilai ini signifikan pada taraf = 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel media berpengaruh terhadap

keberhasilan kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Anggrek.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, Nur Alfiah. (2014). *Sistem Pengendalian Intern Pada Yayasan Sosial Kristen Salib Putih*. Skripsi. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Ani Leilani, Nayu Nurmalia dan Patekkai Muh. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Penyuluhan (Kasus pada Kelompok Ranca Kembang Desa Luhur Jaya Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak Provinsi Banten). *Jurnal Penyuluhan Kelautan dan perikanan Indonesia, Volume 9 No (1)*. 14.
- Astutik Tri. (2019). Studi Media Yang Efektif Dalam Penyampaian Materi Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Banyuasin (Kasus Kelompok Tani di Kecamatan Air Salek). *Skripsi*. Jurusan Agribisnis. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo Utara. (2020). Kabupaten Gorontalo Utara Dalam Angka Tahun 2020.
- Hasiholan Bukti. (2018). Wujud Makna Prinsip Penyuluhan Terhadap Azaz-Azaz Penyelenggaraan Penyuluhan Pembangunan Pertanian. *Jurnal Ilmiah Skylandsea, Volume 2 Nomor 1*, 37.
- Makmur. (2015). Penerapan Media Audiovisual Pada Penyuluhan Pertanian Padi di Desa Parangbado Kecamatan Polongbangkaeng Utara Kabupaten Takalar. *Jurnal PENA, Volume 3*. No.1.
- Marlina Rena. (2016). Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Komoditas Padi Di Desa Banyusari Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung. *Skripsi*. Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Universitas Pasundan: Bandung.
- Rustandi Warnaen. (2019). Media Penyuluhan. *Bahan Ajar*, 57.
- Ruyadi Ida. (2015). Pemanfaatan Brosur dan Leaflet Sebagai Media Informasi dan Komunikasi Pertanian. *Jurnal Buletin Agro-Infotek, Volume 1 (1)*. 67.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.